

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan ataupun pengalaman sehingga menimbulkan perubahan baik itu dalam hal pengetahuan dan tingkah laku, yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan saat belajar. M.Ismail Makki dan Alfallah (2019:1) menyatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu , sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya”.

Rahmi Ramadhani, dkk (2020:1) menyatakan bahwa“Belajar Merupakan suatu kegiatan yang memberikan perubahan tingkah lakusebagai bagian dari hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitar”. NovitaSariani, dkk (2021:2) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap”. Sejalan dengan itu, Abdul Kadir Ahmad, (2021:4)“Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Nursalim (2018:1) “Belajar merupakan salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya”. Maskun & Valency(2018:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses melengkapi pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru dan suatu proses yang diciptakan berdasarkan pengalaman oleh peserta didik tersebut”.

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau perubahan tingkah laku yang memberikan perubahan bagi yang melakukan, dari yang tidak tahu menjadi tahu dengan pengetahuan yang baru dan suatu proses yang diciptakan berdasarkan pengalaman oleh peserta didik tersebut.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan pokok dasar yang menjadi kesepakatan antara antara guru dan siswa agar siswa mendapatkan motivasi belajar dari guru. Novita Sariyani, dkk (2021:5-7) mengemukakan bahwa “Prinsip (dari kata *principia*) berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Prinsip dapat jugadiartikan asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak”. Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Novita Sariyani, dkk (2021:5-7):

- (1) Prinsip perhatian dan motivasi Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Perhatian akan timbul pada siswa jika bahan pelajaran dirasakan sebagai kebutuhan. Apabila anak tertarik dan merasa senang pada suatu kegiatan, maka akan menghasilkan prestasi memuaskan.
- (2) Keaktifan Pandangan psikologi, anak adalah makhluk yang aktif. Belajar tidak bisa dipaksakan dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar akan terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri.
- (3) Keterlibatan langsung/berpengalaman (*learning by doing*), belajarkan lebih bermakna jika peserta didik “Mengalami sendiri apa yang dipelajarinya” bukan “Mengetahui” dari informasi yang disampaikan guru. Modus pengalaman belajar adalah sebagai berikut: seseorang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat yang dikemukakan oleh seorang filosof Cina yaitu *Confocius*, bahwa: apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan saya pahami. Dari kata-kata bijak ini seseorang dapat mengetahui betapa pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran.
- (4) Pengulangan Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam.
- (5) Tantangan, tantangan yang dihadapi dalam bahanbelajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan, membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya.
- (6) Balikan dan penguatan, teori belajar *operant conditioning* dari B.F.Skinner. kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai baik itu mendorongnya untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, siswa yang mendapat nilai jelek akan takut tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif atau *escape conditioning*.

(7) Perbedaan individual, menghadapi perbedaan kemampuan tiap individu, maka guru perlu strategi pembelajaran yang bervariasi, penggunaan metode instruksional, memberikan tambahan pelajaran atau pengayaan pelajaran bagi siswa yang pandai dan memberikan bimbingan belajar bagi yang kurang.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar merupakan titik awal dari pada proses belajar yang akan dilakukan peserta didik.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan tahap pemberian ilmu pengetahuan kepada siswa oleh guru. Menurut M.Ismail Makki dan Aflahah (2019:3) menyebutkan bahwa “pembelajaran berarti suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”. Moh. Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Ihsana (2017:52) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menghasilkan perubahan dan menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perwujudan dari apa yang sudah dipelajari, baik dalam kemampuan, sikap dan lain sebagainya. Menurut Kompri (2017:42-43) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya”. Setiap aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan memberikan sebuah efek atau hasil. (2016:109). Zulmiyetri, dkk (2019:171) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.. Sejalan dengan itu, Menurut Sulistiasih (2018:23) “Hasil belajar

adalah (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang telah dikuasai siswa setelah selesainya suatu pelaksanaan program pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang sudah dilakukan secara berulang-ulang melalui pengalaman belajarnya.

2.1.5 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang akan dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sebagai alat untuk memudahkan peserta didik memahani yang disampaikan oleh pendidik. Siti Munawati (2022:2) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah sesuatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran, Ismatul Maula, dkk (2021:3).

Apri Damai, dkk (2017:14) menyatakan bahwa, “metode diartikan sebagai sebuah prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Disisi lain metode diartikan sebagai rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan bahan, penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan serta kemungkinan pengulangan, dan pengembangannya”.

Dari beberapa pengertian metode pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.6 Pengertian metode pembelajaran *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran membuat peta pikiran melalui apa yang sudah dipelajari. Menurut Dr. Siti Munawati (2022:5) menyatakan bahwa “*Mind Mapping* (peta pemikiran) dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dalam bentuk diagram radial hirarkis non-linear. *Mind Mapping* pada umumnya menyajikan informasi yang berhubungan dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat

dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien”.

Mind Mapping adalah salah satu metode pembelajaran yang *inovatif*, metode pembelajaran *Mind Mapping* selain dapat menarik perhatian anak, juga dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak. Anak akan mencatat atau meringkas menggunakan kata kunci (*keyword*) dan gambar (Desma Wardhani, 2021). Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah salah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual (Agus Krisno Budiyanto 2016). Sejalan dengan itu, menurut Siti Maemunawati dan Muhammad Arif (2020:59) menyatakan bahwa “*Mind Mapping* adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara membuat sebuah kerangka berpikir yang diawali dengan latar belakang suatu masalah dan bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian *Mind Mapping* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan suatu cara ataupun metode yang dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar dengan cara membuat peta pikiran yang kreatif dengan mencatat ataupun meringkas materi pelajaran yang sudah diterangkan guru menggunakan kata kunci agar mudah dipahami.

2.1.7 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Untuk dapat melaksanakan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini dengan baik, maka perlu diperhatikan langkah-langkah pelaksanaan metode *Mind Mapping*. Menurut Maulana Arafat Lubis, dkk (2022:91) ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Mind Mapping* antara lain:

- (1) Siapkan kertas (bisa kertas karton atau HVS, tergantung kebutuhan) jangan menggunakan kertas berbaris karena akan membatasi ide kreatif mereka.
- (2) Carilah gagasan utama atau pokok pelajaran yang akan dibuat *mind mapping*. Tuliskan gagasan utama atau judul dengan menggunakan huruf besar. Serta letakkan gagasan utama dibagian tengah kertas.
- (3) Pilih satu warna dan buatlah sebuah garis melengkung sebagai cabang utama yang keluar dari gagasan utama.
- (4) Tulis cabang utama dengan satu kata saja. Lakukan hal yang sama untuk gagasan yang lain, satu garis satu kata kunci.
- (5) Tambahkan perincian cabang-cabang, semakin detail informasi yang diberikan semakin baik, tapi ingat tetap gunakan kata kunci saja.
- (6) Buatlah gambar-gambar atau simbol yang akan membantu otak mengingat dankonsentrasi, mereka juga akan saling terhubung di dalam

otak kita, otak kanan akan lebih mengingatnya.

2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, begitu juga dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut Rahmi Ramadhani, dkk (2020:96-97) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam metode pembelajaran *Mind Mapping*, yaitu:

1. Kelebihan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* : (a) metode *mind mapping* ini lebih efektif dan efisien. (b) ide dan kreativitas muncul dengan cara menggambar diagram-diagram. (c) diagram yang sudah terbentuk dapat menjadikan alur untuk berpikir yang lebih efektif dan memiliki manfaat untuk hal yang lain.
2. Kekurangan metode pembelajaran *Mind Mapping*: (a) yang terlibat dalam metode *Mind Mapping* ini hanya beberapa siswa yang aktif saja. (b) dasar dari metode ini adalah harus banyak pengetahuan dengan cara membaca. (c) informasi yang detail tidak dapat masuk dalam metode *Mind Mapping* ini. (d) ada kemungkinan orang lain tidak akan memahami terkait *Mapping* yang telah dibuat, karena yang dituliskan di *Mapping* tersebut hanya berupa point-point saja. (e) adanya kesulitan dalam meletakkan alur panah atau *Mind Mapping* dengan baik, sehingga gambar terlihat sangat tidak rapi bahkan berantakan sehingga sulit untuk dipahami.

2.1.9 Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan guru di dalam kelas untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:117) menyatakan bahwa “Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional”. Darmawan Harefa (2021:31) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional merupakan penyelenggaraan pendidikan yang terstruktur, membatasi ruang gerak siswa, dan penekanan lebih kepada pencapaian materi bukan kompetensi siswa”. Selanjutnya menurut Zulmiyetri, dkk (2020:174) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional adalah wahana, alat, dan apapun yang digunakan untuk menyalurkan pesan, pengetahuan ataupun informasi yang diciptakan guru sendiri dan dibuat secara tradisional, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan”.

Dari beberapa pengertian pembelajaran konvensional di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan alat atau cara mengajar yang berpusat pada guru dan mengandalkan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa.

2.1.10 Ciri-Ciri Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional memiliki beberapa ciri-ciri tertentu sebagai pembeda dari pembelajaran lainnya. Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:117-118), ciri- ciri pembelajaran konvensional yaitu:

- (1) Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- (2) Belajar secara individual.
- (3) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- (4) Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- (5) Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- (6) Guru dalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- (7) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- (8) Interaksi diantara peserta didik kurang.
- (9) Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

2.1.11 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan tersendiri. Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:118) ada beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran konvensional, yaitu:

1. kelebihan Pembelajaran konvensional

- (a) Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
- (b) Menyampaikan informasi dengan cepat.
- (c) Membangkitkan minat akan informasi.
- (d) Mengajari peserta didik cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
- (e) Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. kelemahan pembelajaran konvensional

- (a) Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- (b) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar pesertadidik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- (c) Para peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
- (d) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- (e) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

2.1.12 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di SD yang mempelajari tentang bermasyarakat. Menurut Anik Widiastuti (2019:12) menyatakan bahwa “IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk membentuk warga negara yang baik, mampu memahami dan menganalisis kondisi dan masalah sosial, serta ikut dalam upaya memecahkan masalah sosial kemasyarakatan tersebut”. Menurut Muhammad Aunur Rofiq (2020:31) menyatakan bahwa “IPS merupakan penjabaran dari ilmu-ilmu social yang didalamnya terdapat fakta, konsep dan generalisasi”.

Menurut Deni Setiawan, dkk (2022:12) menyatakan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian ilmu pengetahuan sosial diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD yang mempelajari tentang kehidupan sosial bermasyarakat , mengembangkan potensi yang ada serta upaya memecahkan masalah sosial.

2.1.13 Materi Pembelajaran

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kegiatan ekonomiberdasarkan potensi alam. Berikut adalah pembahasan materinya.

A. Jenis-Jenis Sumber Daya Alam

a. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui

Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang dapat dihasilkan kembali (dilestarikan) setelah kita menggunakannya. Contohnya adalah berbagai jenis hewan dan tumbuhan.

b. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang tidak dapat kita hasilkan kembali /setelah kita menggunakannya. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dibedakan menjadi tiga, yakni sebagai berikut:

1. Sumber daya alam mineral logam
2. Sumber daya alam mineral bukan logam (batu-batuan)
3. Sumber daya energi

B. Peta Persebaran Sumber Daya Alam

Masing-masing daerah memiliki berbagai sumber daya alam yang mungkin tidak dimiliki oleh daerah lain. Hal ini sesuai dengan kondisi alam di daerah tersebut.

C. Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Kegiatan Ekonomi

a. Bentuk Kegiatan Ekonomi

1. *Pertanian*

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sawah merupakan bentuk pertanian pada lahan basah. Hasil utama pertanian pada lahan basah adalah padi. Tegal merupakan bentuk pertanian pada lahan kering. Hasil pertanian Tegal antara lain tebu, nanas, ubi dan singkong. Ladang merupakan bentuk pertanian yang dibuat dengan membuka hutan. Hasil ladang antara lain singkong, gandum dan sayuran



Gambar 2.1 Pertanian (sumber:<https://www.google.com>)

2. *Perkebunan*

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku.



(sumber:<https://www.asuransiku.id>)

Gambar 2.2 Perkebunan

3. *Perikanan*

Perikanan berasal dari kata dasar ikan yang berimbuhan pe dan an yang berarti segala kegiatan yang berhubungan dengan ikan. Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya.



Gambar 2.3 Perikanan (sumber:<https://asset.kompas.com>)

4. *Peternakan*

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Hewan yang banyak ditenakkan di antaranya sapi, ayam, kambing, domba, dan babi. Hasil peternakan peternakan di antaranya daging, susu, telur, dan bahan pakaian.



Gambar 2.4 Peternakan (sumber:<https://akcdn.detik.net.id/>)

5. *Kerajinan*

Pengertian kerajinan adalah produk yang dihasilkan melalui keterampilan tangan dan keterampilan berpikir dalam mengolah suatu bahan atau material sehingga menghasilkan estetika atau keindahan sekaligus fungsi tertentu usaha membuat suatu barang dengan keterampilan tertentu. Orang yang melakukan usaha kerajinan disebut perajin.



Gambar 2.5 Kerajinan (sumber:<https://www.suaradamai.com>)

6. *Perdagangan*

Perdagangan merupakan usaha mengambil keuntungan dari menjual barang. Para pedagang mendapat keuntungan dari selisih harga jual dengan harga beli. Usaha perdagangan meliputi perdagangan bahan mentah dan barang jadi.



Gambar 2.6 Perdagangan

(sumber:<https://www.bps.go.id/pasar/assets/img/pasar-ilustrasi.png>)

7. *Perindustrian*

Perindustrian merupakan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Usaha perindustrian ada yang dilakukan dalam skala kecil, sedang, maupun besar. Jadi, yang disebut industri adalah suatu proses yang bukan hanya menghasilkan barang tapi juga jasa. Contohnya industri makanan, tekstil, travel dan biro wisata, layanan kesehatan, dan masih banyak lagi.



Gambar 2.7 Perindustrian (sumber:<https://www.inspired2write.com>)

8. *Jasa*

Jasa merupakan bentuk usaha ekonomi yang memberikan pelayanan baik tenaga, pikiran, maupun keahlian tertentu yang berguna sebagai tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain yang pada dasarnya bersifat intangible (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu dan produksinya tidak terikat pada suatu produk fisik.



(sumber:<https://cdn1-production-images-kly.akamaized.net/>)

9. *Pertambangan*

Pertambangan merupakan usaha ekonomi yang mengambil sumber daya

alam dari dalam perut bumi yang merupakan suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air.



Gambar 2.9 Pertambangan (sumber:<https://disk.mediaindonesia.com/>)

b. Pengaruh Kondisi Alam Terhadap Kegiatan Ekonomi

Bentuk alam beserta sumber daya alam yang terdapat di dalamnya berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat. Misalnya, penduduk yang tinggal di dataran rendah yang tanahnya subur pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Sedangkan penduduk yang tinggal di daerah pantai, sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang yang memberikan perubahan bagi yang melakukan, dari yang tidak tahu menjadi tahu melalui pengalaman belajar peserta didik. pengalaman belajar diperoleh melalui proses belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Maka dari itu, agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang baik dan hasil belajar yang baik maka diperlukan cara atau metode mengajar yang baik pula dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. salah satu metode yang cocok digunakan adalah metode Mind Mapping, dimana metode ini akan mengasah kreatifitas serta berpikir kritis siswa dan membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran yang sudah disampaikan guru melalui catatan yang telah dituangkan menjadi peta pikiran (Mind Mapping).

Dengan menggunakan metode Mind Mapping diharapkan guru dan siswa dapat ikut serta berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. dengan diterapkannya metode pembelajaran Mind Mapping ini maka hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi dari yang sebelumnya terkhususnya dalam mata pelajaran IPS.

2.3 Definisi Operasional

- a. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang yang memberikan perubahan bagi yang melakukan, dari yang tidak tahu menjadi tahu dalam mata pelajaran ips materi kegiatan ekonomi berdasarkan potensi alam di kelas IV SD Negeri 060938.
- b. Mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru ataupun pendidik untuk mengatur dan menciptakan lingkungan belajar yang dilakukan secara berulang- ulang.
- c. Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menghasilkan perubahan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- d. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dihasilkan melalui tes dan proses pembelajaran yang sudah dilakukan secara berulang-ulang melalui pengalaman belajarnya dengan menggunakan tes.
- e. Metode pembelajaran Mind Mapping merupakan cara yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara menarik perhatian peserta didik dalam belajar dengan cara membuat peta pikiran yang kreatif dengan mencatat ataupun meringkas materi pelajaran yang sudah diterangkan guru menggunakan kata kunci agar mudah dipahami.
- f. Pembelajaran konvensional adalah alat atau cara mengajar yang berpusat pada guru dan mengandalkan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa.
- g. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD yang mempelajari tentang kehidupan sosial bermasyarakat , mengembangkan potensi yang ada serta upaya memecahkan masalah sosial.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas serta kajian teori-teori yang mendukung, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh penggunaan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 060938 Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor



